

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan belajar menjadi sikap patuh serta taat siswa atas aturan, tata tertib, serta tanggung jawab guna melaksanakan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan tidak muncul sebagai sifat yang dibawa dari lahir, melainkan membentuknya lewat proses belajar, pembiasaan, serta pengalaman individu dalam menaati aturan yang berlaku. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap tata tertib serta semakin tinggi tingkat kepatuhannya, maka semakin besar pula kemungkinan terbentuknya perilaku disiplin. Sebaliknya, apabila pemahaman dan kepatuhan terhadap aturan masih rendah, individu cenderung menunjukkan perilaku yang kurang disiplin (Eko & Si, 2017).

Guru perlu mengomunikasikan secara jelas dan tegas berbagai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh siswa sepanjang mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Di lain sisi, sosialisasi terkait tata tertib sekolah, khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas, perlu dijalankan secara sistematis supaya siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku yang diperbolehkan maupun yang dilarang selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan disiplin dalam belajar mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu sehingga dapat mengurangi kebiasaan

menunda pekerjaan dan mencegah terabaikannya materi pembelajaran. Selain itu, tingkat kedisiplinan belajar memiliki peran yang vital guna memengaruhi hasil belajar, karena peserta didik yang disiplin condong memperlihatkan keterlibatan secara lebih baik pada proses pembelajaran dan memperoleh capaian akademik yang lebih optimal.(Jumady, 2022).

Kedisiplinan penting bagi siswa karena mampu membantu mengoptimalkan hasil serta prestasi belajarnya. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus, bertanggung jawab, dan mampu mengatur dirinya dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwasanya kedisiplinan belajar memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar maupun menengah secara positif (Alkhaira et al., 2024). Kedisiplinan belajar juga berkaitan erat dengan pembiasaan sehari-hari. Sikap disiplin tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan terus-menerus, seperti belajar tepat waktu, mengerjakan PR sendiri, membawa perlengkapan sekolah, dan menaati aturan sekolah setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin akan membentuk karakter disiplin pada siswa (Eko & Si, 2017).

Penerapan disiplin dalam belajar mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu sehingga dapat mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan dan mencegah terabaikannya materi pembelajaran. Selain itu, tingkat kedisiplinan belajar memiliki peran yang krusial guna memengaruhi hasil belajarnya, karena siswa yang disiplin cenderung memperlihatkan keterlibatan secara lebih baik pada proses pembelajaran dan memperoleh capaian akademik yang lebih optimal (Sugiarto & Yulianti, 2019). Salah satu

surah dalam Al-Qur'an yang memuat ajaran mengenai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan adalah Surah Al-'Ashr. Melalui kandungan maknanya, surah ini memberikan nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan landasan dalam membentuk sikap kedisiplinan, khususnya dalam memanfaatkan waktu, beramal saleh, serta menjaga komitmen terhadap kebenaran dan kesabaran..

Kandungan Surah Al-'Ashr ayat 1–3 memberikan pesan mengenai pentingnya sikap disiplin dalam menjalankan keimanan, melaksanakan amal saleh, saling mengingatkan dalam kebenaran, serta menumbuhkan kesabaran dalam kehidupan. Berdasarkan penafsiran Al-Maraghi, nilai-nilai itulah dipahami sebagai prinsip-prinsip yang perlu diterapkan secara konsisten agar terbentuk karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Al-Maraghi, M. M., 2007), Sebagai salah satu karya tafsir yang banyak dijadikan rujukan dalam kajian Al-Qur'an, Tafsir Al-Maraghi menguraikan secara komprehensif makna serta nilai-nilai pendidikan sebagaimana terkandung di Surah Al-'Ashr ayat 1–3. Melalui penafsiran tersebut, dijelaskan bahwa ayat-ayat dalam surah ini memuat berbagai nilai kedisiplinan yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter serta perilaku individu pada kesehariannya

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۖ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ.

Maknanya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu berada dalam keadaan merugi, kecuali bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan nasehati menasehati dalam kebenaran dan nasehat menasehati dalam kesabaran” (Q.S al-'Ashr 1-3)

Penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut berdasarkan tafsir AlMaraghi dalam (Ira Suryani, 2022) Pertama, nilai kepentingan waktu, yaitu manusia harus menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik untuk kegiatan yang bermanfaat serta menghindari hal yang sia-sia. Kedua, nilai regulasi diri, yaitu manusia perlu mengendalikan diri dari perilaku yang merugikan serta mengarahkan diri pada perbuatan yang baik. Ketiga, nilai komitmen terhadap tugas, yaitu setiap orang beriman harus melaksanakan kewajiban secara penuh pertanggungjawaban, melakukan amalan saleh, serta saling menasihati pada kebenaran serta kesabaran. Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan bagian penting dalam ajaran Al-Qur'an untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Ira Suryani, 2022).

Kedisiplinan serta motivasi belajar menjadi dua faktor krusial yang berkontribusi atas pencapaian prestasi akademik siswa. Kedua aspek tersebut menjadi landasan guna mendorong keberhasilan pembelajaran, terlebih pada mapel matematika yang menuntut ketekunan, konsistensi, dan keterlibatan aktif siswa. Oleh sebab itu, tingkat kedisiplinan serta motivasi belajar yang tinggi akan memengaruhi hasil belajar secara positif. Selain berperan dalam meningkatkan prestasi akademik, sikap disiplin juga memudahkan siswa mengembangkan kebiasaan belajar secara efektif serta membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, serta berorientasi kepada capaian tujuan pembelajaran (Sugiarto & Yulianti, 2019).

Mata pelajaran yang memiliki peranan vital pada proses pendidikan karena mampu membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam berpikir secara

logis, kritis, sistematis, serta analitis salah satunya matematika. Lewat pengajaran matematika, siswa juga dilatih guna memecahkan berbagai permasalahan secara terstruktur serta mengambil keputusan berdasarkan penalaran yang rasional. Matematika tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga memerlukan latihan yang berkesinambungan, ketelitian, serta ketekunan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran matematika sangat terpengaruh akan kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa.

Kedisiplinan belajar ialah kepatuhan serta ketaatan atas aturan serta kebiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar tinggi condong bisa mengatur waktu belajarnya, mengerjakan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta melakukan latihan secara rutin. Dalam pembelajaran matematika, kedisiplinan belajar menjadi faktor utama karena materi yang dipelajari bersifat berjenjang dan saling berkaitan. Apabila siswa tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi berikutnya (Ulfa, 2020).

Akan tetapi, kondisi ideal itu belum terwujud sepenuhnya di lapangan. Mengacu kepada temuan studi pendahuluan melalui observasi awal dan wawancara singkat bersama guru matematika, guru bimbingan koseling dan guru piket di MTsN 4 Kota Padang menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan belajar yang dilakukan siswa kelas VII yaitu terlambat bangun yang menyebabkan terlambat datang ke sekolah, tugas terlambat dikumpulkan, siswa

kelas VII yang tidak memanfaatkan waktu luang di lingkungan sekolah untuk kegiatan belajar.

Temuan studi sebelumnya yang dijalankan Daryanto (2013) mendapati bahwasanya kedisiplinan belajar siswa berhubungan erat dengan tanggung jawab akademik, seperti ketepatan waktu guna mengumpulkan tugasnya serta kesiapan mengikuti pembelajaran di sekolah. Kurangnya kedisiplinan belajar, seperti terlambat mengumpulkan tugas dan tidak memanfaatkan waktu belajar, dapat menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa, khususnya pada aspek perilaku di dalam ataupun luar kelas serta di rumah, masih perlu dikaji lebih lanjut secara lebih terperinci. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih membahas kedisiplinan belajar secara umum tanpa menguraikan secara spesifik bentuk-bentuk perilaku disiplin dalam berbagai konteks lingkungan belajar siswa.

Karenanya, studi ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji tingkat kedisiplinan belajar siswa melalui indikator yang lebih terstruktur dan komprehensif. Tingkat kedisiplinan belajar dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kedisiplinan di dalam kelas (kehadiran, ketepatan mengerjakan tugas, dan kelengkapan peralatan belajar), kedisiplinan di luar kelas (pemanfaatan waktu luang untuk belajar dan aktivitas diskusi antar teman), serta kedisiplinan di rumah (memiliki jadwal belajar dan ketepatan dalam mengerjakan pekerjaan rumah).

Lewat pendekatan terstruktur tersebut, studi ini diharap mampu memberi gambaran secara lebih komprehensif dan menyeluruh terkait tingkat kedisiplinan

belajar siswa kelas VII. Di lain sisi, temuan studi diharap dapat memberi kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan pendidik guna mengoptimalkan sikap disiplin belajar peserta didik, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar dapat lebih optimal. Ketertarikan peneliti dalam mengambil topik ini muncul karena masih ditemukannya rendahnya kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, kurangnya konsistensi belajar di rumah, serta ketidakteraturan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan masih menjadi masalah yang perlu dikaji lebih dalam karena dapat berdampak langsung pada prestasi belajar siswa.

Hubungan kedisiplinan belajar dengan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terletak pada upaya pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Dalam perspektif MPI, kedisiplinan merupakan bagian dari manajemen pembinaan siswa (student management) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan sikap disiplin.

Pemilihan kelas VII sebagai sampel penelitian dilandasi oleh pertimbangan bahwasanya peserta didik kelas VII merupakan siswa di tahapan awal jenjang sekolah menengah pertama (SMP), yaitu masa transisi dari sekolah dasar ke lingkungan belajar yang lebih kompleks. Pada fase ini, siswa sedang berada dalam proses penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran baru, baik dari segi aturan, tanggung jawab belajar, maupun kemandirian dalam mengatur waktu

belajar. Kondisi tersebut menjadikan kelas VII sebagai kelompok yang sangat relevan untuk mengkaji variabel kedisiplinan belajar.

Berdasarkan dari uraian itulah, menjadikan periset tertarik guna menjalankan studi dengan judul "Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Kota Padang"

B. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang sebagaimana sudah dipaparkan, maka permasalahan yang bisa teridentifikasi dalam studi ini sebagaimana berikut:

1. Masih terdapat kendala dalam kedisiplinan belajar siswa, ditandai dengan adanya siswa kelas VII yang terlambat datang ke sekolah disebabkan oleh keterlambatan bangun pagi.
2. Siswa kelas VII terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Masih terdapat siswa kelas VII yang tidak memanfaatkan waktu luang di lingkungan sekolah untuk kegiatan belajar, melainkan digunakan untuk hal-hal yang kurang mendukung pembelajaran.

Karenanya, dibutuhkan sebuah kajian ilmiah guna mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik secara lebih sistematis dan empiris

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, ruang lingkup masalah pada studi ini terbatas kepada:

1. Studi ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika di kelas VII MTsN 4 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang serta pembatasanan masalah sebagaimana sudah dikemukakan, permasalahan yang dirumuskan pada studi ialah ”Pada tingkat kategori berapakah kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran matematika di MTsN 4 Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Studi yang dijalankan perlu terarah guna mencapai suatu tujuan ingin dicapai. Mengacu kepada perumusan masalah sebagaimana sudah dipaparkan, studi ini ditujukan guna mengetahui tingkat kategori kedisiplinan belajar peserta didik saat pembelajaran matematika di MTsN 4 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharap mampu memberi kegunaan bagi beberapa pihak. Manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharap mampu memberi kontribusi berupa informasi yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan dalam memahami tingkat kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selain itu, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan praktik pendidikan serta memperkaya khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Temuan studi ini diharap mampu dijadikan bahan pertimbangan pihak sekolah guna merancang program pembinaan karakter, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Studi ini bisa pula menjadi landasan guna menjalankan evaluasi serta pengembangan kebijakan sekolah guna menciptakan lingkungan belajar lebih kondusif serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Temuan studi ini diharap mampu menjadi bahan masukan bagi pendidik guna memahami tingkat kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selain itu, studi ini diharap mampu membantu guru guna mendesain strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, baik di dalam ataupun luar kelas, serta di lingkungan rumah sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung lebih efektif.

c. Bagi Siswa

Temuan studi ini bisa memberi pemahaman kepada siswa mengenai esensi kedisiplinan belajar guna menunjang keberhasilan pembelajaran matematika. Lewat studi ini, siswa diharap mampu mengoptimalkan kesadaran, tanggung jawab, serta kebiasaan

belajarnya yang lebih disiplin sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan studi ini diharap mampu menjadi rujukan serta sumber informasi bagi periset berikutnya yang tertarik menelaah topik kedisiplinan belajar siswa maupun pembelajaran matematika. Studi ini juga bisa dipergunakan sebagai bahan perbandingan ataupun dasar guna mengembangkan kajian secara lebih luas lewat variabel, metode, maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Merujuk pendapat Arikunto (2006:118), variabel ialah objek kajian ataupun sesuatu yang dijadikan fokus dalam sebuah studi. Pada studi ini variabelnya yaitu tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII terhadap tata tertib dalam pembelajaran matematika di MTsN 4 Kota Padang. Adapun studi ini definisi operasionalnya berupa tingkat kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan yang berlaku dengan kesadaran dan kemauan sendiri, sebagaimana tergambar menurut sikap serta perilaku peserta didik pada proses pembelajaran matematika di MTsN 4 Kota Padang.

Tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTsN 4 Kota Padang ini diukur menggunakan angket. Adapun indikator kedisiplinan belajar ini yakni kedisiplinan didalam kelas, kedisiplinan diluar kelas, kedisiplinan dirumah.